

PEMANFAATAN TELEMEDICINE DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR TERHADAP FAKTOR PENERIMAAN TEKNOLOGI, KEPUASAN PENGGUNA, DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI LAYANAN KESEHATAN

Arfita Reza¹, Hendry Wibowo²
asradiaceh@gmail.com¹, endrywib@gmail.com²
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

ABSTRAK

Telemedicine merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Literature review ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan dan kepuasan terhadap layanan telemedicine, persepsi dan ekspektasi pengguna terhadap keabsahan surat keterangan sakit online, serta tantangan implementasi telemedicine di fasilitas pelayanan kesehatan. Sumber kajian terdiri atas lima penelitian yang membahas pengaruh usia, kepercayaan, dan persepsi terhadap kepuasan pengguna layanan telemedisin; keabsahan layanan telemedisin terkait surat keterangan sakit online dalam persepsi dan ekspektasi pengguna; tantangan implementasi telemedicine di Rumah Sakit Mata Bali Mandara tahun 2024; faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan telemedicine Halodoc di Kota Bogor; serta pemanfaatan pelayanan telemedicine pada Generasi Z di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut secara umum meliputi pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap pengguna layanan telemedicine dan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pada fasilitas kesehatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa usia, tingkat kepercayaan, dan persepsi pengguna berpengaruh terhadap kepuasan serta keputusan penggunaan telemedicine. Selain itu, Generasi Z memiliki tingkat pemanfaatan telemedicine yang relatif tinggi karena kemudahan akses dan kedekatan dengan teknologi digital. **Tujuan:** Literature review ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan, kepuasan, serta persepsi pengguna terhadap layanan telemedicine, termasuk keabsahan surat keterangan sakit online dan tantangan implementasinya di fasilitas pelayanan kesehatan. **Metode:** studi ini merupakan pencarian sumber referensi berupa jurnal \ artikel ilmiah yang di publikasikan. Literature review ini menggunakan pendekatan naratif dengan menelaah lima jurnal terkait telemedicine di Indonesia yang dianalisis berdasarkan kesamaan tema, metode penelitian, dan hasil utama untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penggunaan, kepuasan, serta tantangan layanan telemedicine. Pengumpulan referensi melalui beberapa database online yaitu link google scholar. **Hasil:** hasil kajian menunjukkan bahwa usia, kepercayaan, dan persepsi pengguna berpengaruh terhadap kepuasan dan keputusan penggunaan telemedicine.

Kata Kunci: Telemedicine, Kepuasan Pengguna, Keputusan Penggunaan.

ABSTRACT

Telemedicine is a healthcare innovation increasingly utilized by people in various regions in Indonesia. This literature review aims to examine the factors influencing the use of and satisfaction with telemedicine services, user perceptions and expectations regarding the validity of online medical certificates, and the challenges of implementing telemedicine in healthcare facilities. The study sources consist of five studies that discuss the influence of age, trust, and perceptions on user satisfaction with telemedicine services; the validity of telemedicine services related to online medical certificates in terms of user perceptions and expectations; the challenges of implementing telemedicine at Bali Mandara Eye Hospital in 2024; factors influencing the decision to use Halodoc telemedicine in Bogor City; and the utilization of telemedicine services among Generation Z in Makassar City. The methods used in these studies generally include a quantitative approach through surveys of telemedicine service users and a qualitative approach through case studies at healthcare facilities. The results of the study indicate that age, trust level, and user perceptions influence satisfaction and decisions regarding telemedicine use. In addition,

Generation Z has a relatively high level of telemedicine utilization due to easy access and familiarity with digital technology. **Objective:** This literature review aims to identify factors influencing user use, satisfaction, and perceptions of telemedicine services, including the validity of online medical certificates and the challenges of their implementation in healthcare facilities. **Methods:** This study is a search for reference sources in the form of published journals and scientific articles. This literature review uses a narrative approach by examining five journals related to telemedicine in Indonesia, analyzing them based on similarities in themes, research methods, and key findings to obtain a comprehensive overview of the use, satisfaction, and challenges of telemedicine services. References were collected through several online databases, including Google Scholar links. **Results:** The study indicates that user age, trust, and perceptions influence satisfaction and decisions about telemedicine use.. **Keywords:** Telemedicine, User Satisfaction, Usage Decision.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat, dimana manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak dapat dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik (Setiawan, 2017). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, telah hadir sebuah inovasi di bidang pelayanan kesehatan, yaitu telemedisin, yang dapat memperluas akses pelayanan kesehatan, baik bagi pasien yang berada di wilayah perkotaan hingga pedesaan (Andrianto & Fajrina, 2021). Telemedisin adalah pemberian pelayanan kesehatan jarak jauh oleh profesional kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, meliputi pertukaran informasi diagnosis, pengobatan, pencegahan penyakit dan cedera, penelitian dan evaluasi, dan pendidikan berkelanjutan penyedia layanan Kesehatan untuk kepentingan peningkatan kesehatan individu dan masyarakat (Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan, 2019). Rasio dokter di Indonesia tergolong buruk. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 Indonesia hanya memiliki 0,47 dokter per 1.000 penduduk, jauh dibawah standar WHO dengan standar minimal adalah 1 dokter per 1.000 penduduk (Ahdiat, 2023). Begitu juga dengan persebaran dokter di Indonesia yang belum merata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Dengan adanya telemedisin, diharapkan dapat tercapai pemerataan pelayanan kesehatan untuk penduduk di seluruh pelosok tanah air, peningkatan kualitas pelayanan terutama untuk daerah terpencil, dan pengurangan biaya dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional. Telemedisin juga dimaksudkan untuk mengurangi rujukan ke layanan kesehatan, fasilitas pendidikan kedokteran dan kasus darurat. pelayanan kesehatan merupakan hak dasar masyarakat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan kesehatan di Indonesia masih belum merata. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan jumlah tenaga medis, terutama dokter, dibandingkan dengan jumlah penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah dan institusi kesehatan mulai memanfaatkan teknologi digital, salah satunya melalui telemedicine. Telemedicine memungkinkan masyarakat melakukan konsultasi kesehatan secara jarak jauh tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan hak dasar masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945. Namun, rasio dokter di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lain, sehingga akses terhadap layanan kesehatan belum merata (Permana dkk, 2020). Untuk mengatasi keterbatasan ini, teknologi kesehatan berkembang pesat, salah satunya melalui telemedicine. WHO mendefinisikan telemedicine sebagai layanan kesehatan jarak jauh yang tidak dibatasi ruang, dan sejak pandemi COVID-19 penggunaannya semakin populer karena memberikan kemudahan akses (Patrisyah, 2023).

Di Indonesia, penggunaan telemedicine meningkat hingga 30% pada tahun 2021 karena kemudahan akses untuk penanganan penyakit ringan (Tarifu dkk., 2023). Saat ini terdapat lebih dari 120 aplikasi telemedicine yang tersedia, baik dari pihak swasta maupun pemerintah, di antaranya Halodoc, Alodokter, Yesdok, Klikdokter, dan Mobile JKN (Littik dkk, 2024). Peran Generasi Z sebagai kelompok usia yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Generasi ini dianggap memiliki potensi besar dalam memanfaatkan layanan telemedicine karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan telemedicine masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan dukungan fasilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan telemedicine pada Generasi Z dengan menggunakan model UTAUT, serta melihat peran jenis kelamin sebagai variabel moderator.

Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4829/2021, yang berisi pedoman dan acuan untuk penerapan Telemedicine selama pandemi. 1,2 Telemedicine adalah pemberian layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan secara jarak jauh dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi. 1 Pasien dapat berkomunikasi dengan dokter mengenai kebutuhan kesehatannya tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan. Penggunaan Telemedicine cenderung memudahkan akses layanan kesehatan serta dapat mengurangi pembiayaan kesehatan yang perlu dikeluarkan oleh pasien. 3 Selama Pandemi, penggunaan Telemedicine di Indonesia terus meningkat sehingga menunjukkan bahwa masyarakat merasakan adanya manfaat dari layanan Telemedicine yang diberikan. Jumlah pengguna aplikasi Telemedicine meningkat dari 4 juta pengguna saat sebelum pandemi COVID-19 menjadi 15 juta setelah pandemi. 2,4,5 Halodoc adalah layanan Telemedicine yang paling populer yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan persentase 46,5%. 6 Halodoc adalah perusahaan teknologi asal Indonesia yang didirikan pada tahun 2016 dengan fokus pada layanan telekonsultasi di bidang kesehatan dimana konsumen dapat berkonsultasi dengan dokter umum, dokter spesialis, membeli obat, serta layanan kesehatan lainnya kapan saja dan dimana saja. Halodoc bertujuan untuk memudahkan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Layanan Telemedicine mempermudah rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dilakukan dengan lebih cepat dan layanan telemedicine tidak sulit dalam penerapannya dan justru rumah sakit terbantu dengan adanya layanan telemedicine (Kadek Ari Arniti & Putu Januraga, 2023). Rumah Sakit Mata Bali Mandara merupakan rumah sakit khusus mata milik Pemerintah Provinsi Bali dengan kelas rumah sakit tipe A dengan fasilitas pelayanan sub spesialis dan juga merupakan pusat layanan mata terbesar di wilayah Indonesia Timur. Layanan unggulan Rumah Sakit Mata Bali Mandara terdiri dari lasik, retina, glaucoma, Paviliun ABMEC dan pusat diklat mata.

Permasalahan lain yang juga dapat muncul terkait penggunaan surat keterangan sakit online bagi para pekerja. Keabsahan surat tersebut seringkali menjadi hal yang dipertanyakan dan seringkali beberapa perusahaan tidak mengakuinya. 8 Dalam dunia kerja, surat keterangan sakit diperlukan sebagai izin bagi pekerja untuk tidak bekerja ketika sakit dan tetap berhak mendapatkan upah. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pekerja tidak dibayar jika tidak bekerja, yang dikenal dengan prinsip “no work no pay”. 9 Hal ini dikecualikan bagi pekerja yang sakit dan memiliki surat izin sakit. Berkaitan dengan belum adanya kebijakan dan regulasi terkait telemedisin, penting bagi pemerintah sebagai pengelola negara untuk dapat memformulasikan kebijakan sehingga dapat mengakomodir kebutuhan yang ada di masyarakat khususnya perihal surat keterangan sakit online. Dalam

setiap penyusunan kebijakan publik diawali oleh perumusan masalah yang telah diidentifikasi kemudian pelaksanaan kebijakan tersebut ditujukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam masyarakat. 10 Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya masukan terkait persepsi dan ekspektasi dari para pengguna surat keterangan sakit online.

METODE PENELITIAN

Telemedisin adalah layanan kesehatan yang dilakukan dari jarak jauh (Telemedisin is health care carried out at a distance) Telemedicine adalah transfer data medik elektronik dari satu lokasi ke lokasi lainnya (Telemedisin is the transfer of electrical medical data from one location to another). Telemedisin merupakan praktik kesehatan dengan memakai komunikasi audio, visual dan data. termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa cakupan Telemedisin cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi) jarak jauh, melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkat-perangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak-pihak lain. Secara sederhana, Telemedisin sesungguhnya telah diaplikasikan ketika terjadi diskusi antara dua dokter membicarakan masalah pasien lewat telepon.

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (literature review) dengan pendekatan systematic literature review (SLR). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan telemedicine di Indonesia, khususnya mengenai faktor penerimaan teknologi, tingkat kepuasan pengguna, serta tantangan dalam implementasinya. Pendekatan systematic literature review dipilih agar proses pencarian dan pemilihan artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pencarian yang dilakukan akhirnya dipilih lima jurnal yang paling relevan dengan topik manajemen pemasaran rumah sakit dan kualitas pelayanan kesehatan yang memenuhi kriteria inklusi .

Artikel pertama Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah penduduk kota Jabodetabek, dengan sampel penduduk kota Jabodetabek yang menggunakan aplikasi layanan telemedisin dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner elektronik formulir google yang disebarkan kepada responden dengan skala pengukuran menggunakan skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS).

Artikel kedua Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2023. Responden penelitian berjumlah 100 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait pemanfaatan, persepsi, dan ekspektasi pengguna layanan telemedisin terkait surat keterangan sakit online.kesihatannya dari tenaga kesehatan. Hal ini mengurangi adanya self-diagnosis dan self- medication oleh pasien hanya dengan berbasiskan informasi dari internet.¹² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maskanah (2022), self-diagnose memberikan dampak yang kurang baik terhadap

kesehatan mental seperti kecemasan berlebih, serta dapat meningkatkan tekanan dan stress yang dapat mengganggu pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagian besar pengguna (92%) mulai menggunakan telemedisin dalam 1-3 tahun terakhir yang berkaitan dengan masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Hal ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2021) yang menyebutkan adanya penggunaan telemedisin selama masa pandemic Covid-19.13.

Artikel ketiga Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada April – Juni 2024 di Rumah Sakit Mata Bali Mandara. Populasi dalam penelitian ini adalah bagian manajemen Rumah Sakit Mata Bali Mandara, yang berjumlah 145 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, karena merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri dari Direktur, Wakil Direktur Administrasi Sumber Daya, Wakil Direktur Pelayanan Medik, Kepala Bidang Pelayanan Medik, Kepala Bagian Bina Program, Kepala Bagian Keuangan dan Kepala Unit SIMRS/IT. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, ceklist observasi dan ceklist studi dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai responden dan melengkapi ceklist observasi dan ceklist studi dokumentasi.

Artikel keempat Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross- sectional study untuk memahami pemanfaatan pelayanan telemedicine pada generasi Z di Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 1 Makassar yang berlangsung pada bulan Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/i SMA Negeri 5 Makassar, SMA Negeri 21 Makassar, dan SMA Negeri 1 Makassar yang berjumlah 3.805 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan Tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Sehingga, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 320 siswa, yang terbagi menjadi 109 siswa di SMA Negeri 5 Makassar, 108 siswa di SMA Negeri 21 Makassar, dan 103 siswa di SMA Negeri 1 Makassar. Sampel diambil secara accidental sampling dengan kriteria berupa pengguna layanan telemedicine.

Artikel kelima Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional yang dilakukan di Kota Bogor pada bulan Januari – Maret 2023. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow dengan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga dengan proporsi sebesar 0,5 dan taraf signifikansi 5% sehingga didapatkan jumlah responden berjumlah 270 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang sangat besar dan tidak diketahui secara spesifik jumlah populasinya sehingga dibentuk perwakilan populasi.

Dari berbagai artikel yang dikaji, ditemukan bahwa keberhasilan layanan telemedicine sangat dipengaruhi oleh faktor usia, kepercayaan, persepsi, kualitas layanan, dan kesiapan sistem pendukung. Untuk meningkatkan pemanfaatan dan kepuasan pengguna, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan literasi digital, peningkatan kualitas SDM kesehatan, serta pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai.

Tabel 1. Ringkasan Temuan

Penulis dan tahun	Judul	Temuan
RiniHastuti 2025	Pengaruh Usia,Kepercayaan danPersepsi TerhadapKepuasan Pengguna Layanan Telemedisin	Tidak terdapat pengaruh antara usia dengan kepuasanpenggunalayanantelemedisindiwilayahJabodetabek. Hal ini terjadi karena terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara usiaterhadap kepuasan pengguna layanan telemedisin di wilayah Jabodetabek.
Wulan Kusumastuti 2023	KEABSAHAN LAYANAN TELEMEDISIN TERKAIT SURAT KETERANGAN SAKIT ONLINE DALAM PERSEPSI DAN EKSPEKTASI PENGGUNA	Pada penelitian ini, sebanyak 11 responden (11%) menyebutkan pernah memperoleh surat keterangan sakit online dari layanan telemedisin, meskipun 3 responden
Wayan Gede Suryawan 2025	ANALISIS TANTANGAN IMPLEMENTASI TELEMEDICINE DI RUMAH SAKIT MATA BALI MANDARA TAHUN 2024	Tantangan dalam implementasi telemedicine di Rumah Sakit Mata Bali Mandara dari unsur Man (Sumber Daya Manusia) ialah masih di butuhkannya tenaga khusus dalam implementasi telemedicine seperti dokter spesialis dan tenaga penunjang yang mempunyai kompetensi dalam memberikan pelayanan telemedicine
Dr .soetomo 2025	Pemanfaatan Pelayanan Telemedicine pada Generasi Z di Kota Makassar	Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara ekspektasi kinerja(performance expectancy), ekspektasi usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) dengan kebiasaan pengguna (use behavior) pelayanan telemedicine pada Generasi Z di Kota Makassar.
Farah Fauziah Rahmasari 2023	Analisis Pengaruh Keputusan Penggunaan Telemedicine Halodoc di Kota Bogor	Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi pemasaran Marketing 4.0 Co-creation dan Conversation memiliki pengaruh terhadap penggunaan layanan Telemedicine melalui aplikasi Halodoc di Kota Bogor.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan beberapa temuan terkait Pemanfaatan Telemedicine di Indonesia kelima artikel yang dikaji dapat disimpulkan bahwa layanan telemedicine memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Penggunaan telemedicine dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat kepercayaan, persepsi, serta kemudahan penggunaan teknologi. Generasi muda cenderung lebih mudah menerima layanan ini, sementara kelompok usia lebih tua masih membutuhkan edukasi dan pendampingan. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan data, profesionalisme tenaga medis, serta keabsahan layanan seperti surat keterangan sakit online menjadi faktor utama dalam membentuk kepuasan dan loyalitas pengguna. Jika pengguna merasa aman dan percaya, maka mereka akan lebih bersedia menggunakan layanan telemedicine secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, & Setyanto. (2024). Keunggulan Generasi Z dalam ruang kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.
- Adnan ML, Pramaningtyas DM. Penggunaan Telemedicine Pada Masa Pandemi Covid-19: Prospek Dan Tantangan. JIMKI. 2021;8(3):225–33.
- Ahdiat, A. (2023). Rasio Jumlah Dokter Per 1.000 Penduduk di Negara ASEAN. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/03/indonesia-kekurangan-dokter-rasionya-terendah-ke-3-di-asean>.
- Aloba, O., Mapayi, B., Akinsulore, S., Ukpong, D., & Fatoye, O. (2014). Trust in Physician Scale: Factor Structure, Reliability, Validity And Correlates of Trust In A Sample Of Nigerian Psychiatric Outpatients. *Asian Journal Of Psychiatry*, 11, 20–27.
- Ariyanti, S., & Kautsarina, K. (2017). Kajian Tekno-Ekonomi pada Telehealth di Indonesia Techno-Economic Study on Telehealth in Indonesia. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.17933/bpostel.2017.15.0104>.
- Hjelm, N. M. "Benefits and drawbacks of modernizing medical care." *Journal of the telemedicine.* Introduction to Telemedicine, neurological sciences 414 (2020): 116930.second edition (2017): 134-149.
- Potter, Andrew J., et al. "Perceptions of the 15. Roy, Bhaskar, Richard J. Nowak, Ricardo Roda, benefits of telemedicine in rural Babar Khokhar, Huned S. Patwa, Thomas Lloyd, communities." *Perspectives in Health and Seward B. Rutkove. "Teleneurology during Information Management* (2016): 1. the COVID-19 pandemic: a step forward in.